

**ANSHORIYYAH PERSYADHA (TINJAUAN HISTORIS SEBAGAI PEMBERDAYAAN
JAMAAH PEREMPUAN AL HAROMAIN DI SURABAYA TAHUN 2016 – 2022)
ANSHORIYYAH PERSYADHA (HISTORICAL REVIEW AS AN EMPOWERMENT OF
AL HAROMAIN WOMEN WORSHIPERS IN SURABAYA 2016 - 2022)**

Vivi Hidayatun Ni'mah
Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: vivi.19001@mhs.unesa.ac.id

Sumarno
S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: sumarno@unesa.ac.id

Abstrak

Anshoriyyah Persyadha merupakan salah satu departemen di bawah naungan Yayasan Persyarikatan Dakwah Al Haromain (Persyadha) yang dipimpin oleh K.H. Muhammad Ihyā' Ulumiddin. Anshoriyyah Persyadha bertujuan untuk memberdayakan perempuan sebagai anak, istri, ibu, anggota masyarakat sesuai ajaran agama Islam. Tujuan tersebut sangat penting untuk dicapai oleh para perempuan saat ini yang mengalami kendala dalam menjalankan perannya. Penelitian tentang Anshoriyyah Persyadha penting dilakukan untuk menganalisis Anshoriyyah Persyadha sebagai salah satu bentuk perkumpulan yang memberdayakan perempuan.

Berdasarkan latar belakang, maka diperoleh beberapa rumusan masalah, yaitu; 1.) Bagaimana latar belakang berdirinya Anshoriyyah Persyadha? 2.) Bagaimana perkembangan Anshoriyyah Persyadha? 3.) Bagaimana pengaruh Anshoriyyah Persyadha? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis latar belakang berdiri, perkembangan, dan pengaruh Anshoriyyah Persyadha sebagai departemen untuk memberdayakan perempuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Dari penelitian ini, diperoleh hasil yang sesuai dengan rumusan masalah sebagai, yaitu Anshoriyyah Persyadha berdiri pada tahun 2016 untuk melanjutkan Departemen Niswiyah yang sempat terputus kaderisasi dan terhenti kegiatannya. Anshoriyyah Persyadha mengalami perkembangan kuantitas dan kualitas anggota dan perkembangan sarana prasarana. Anshoriyyah Persyadha memberikan pengaruh positif sebagai wadah untuk membantu usaha melalui beberapa program kerja dan kegiatan kewirausahaan Anshoriyyah, serta sebagai wadah untuk mengembangkan diri bagi para anggotanya.

Kata kunci: Anshoriyyah persyadha, perempuan, pemberdayaan.

Abstract

Anshoriyyah Persyadha is one of the departments under the auspices of the Al Haromain Da'wah Association Foundation (Persyadha) led by K.H. Muhammad Ihyā' Ulumiddin. Anshoriyyah Persyadha aims to empower women as children, wives, mothers, and community members according to Islamic teachings. This goal is very important to be achieved by women today who experience obstacles in carrying out their roles. Research on Anshoriyyah Persyadha is important to analyze Anshoriyyah Persyadha as a form of association that empowers women.

Based on the background, several problem formulations are obtained, namely; 1.) What is the background of the establishment of Anshoriyyah Persyadha? 2.) How is the development of Anshoriyyah Persyadha? 3.) How was the influence of Anshoriyyah Persyadha? The purpose of this research is to analyze the background of the establishment, development, and influence of Anshoriyyah Persyadha as a department to empower women. This research uses historical research methods which include heuristics, criticism, interpretation, and historiography.

From this research, the results obtained are in accordance with the formulation of the problem as, namely Anshoriyyah Persyadha was established in 2016 to continue the Niswiyah Department which had interrupted regeneration and stopped its activities. Anshoriyyah Persyadha has experienced developments in the quantity and quality of members and the development of infrastructure. Anshoriyyah Persyadha provides the following services

Keywords: Anshoriyyah Persyadha, woman, empowerment.

PENDAHULUAN

Perempuan berasal dari kata "empu" dari bahasa Sanskerta yang memiliki arti dihargai.¹ Perempuan merupakan makhluk Tuhan Yang Mahaesa berupa manusia yang diciptakan dari tulang rusuk manusia laki-laki. Manusia pada hakikatnya adalah satu, kemudian dibagi menjadi dua, yang satu menjadi bagian laki-laki, sedangkan satu yang lain menjadi bagian perempuan. Sehingga dua bagian tersebut akan saling melengkapi dan tidak akan bisa bertahan hidup tanpa bersatu.²

Seperti laki-laki, perempuan juga memiliki potensi sebagai sumber daya yang cukup besar, hal tersebut karena adanya peran yang dimiliki oleh perempuan. Perempuan memiliki dua peran atau yang disebut sebagai peran ganda. Peran ganda merupakan dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan.³

Peran ganda yang ada pada perempuan yaitu peran tradisi atau domestik dan peran transisi atau publik.⁴ Peran tradisi atau domestik menjadi peran yang paling penting dan mendasar, di mana peran tradisi atau domestik ini berkaitan dengan peran dalam keluarga seperti menjadi istri, ibu, dan pengelola rumah tangga. Sementara, untuk peran transisi atau peran publik, perempuan bisa menjadi tenaga kerja dan menjadi anggota masyarakat yang baik di lingkungannya, bahkan mereka juga bisa berpartisipasi dalam pembangunan negara.

Peran ganda perempuan tersebut otomatis menjadi potensi sumber daya yang bisa dihasilkan perempuan, sehingga upaya untuk menyertakan perempuan dalam proses pembangunan merupakan tindakan efisien. Sehingga jika tidak mengikutsertakan perempuan dalam proses pembangunan, maka sama saja melakukan pemborosan dan memberi pengaruh negatif bagi lajunya pertumbuhan ekonomi.⁵ Langkah awal sebagai upaya untuk menyertakan perempuan dalam proses pembangunan bisa melalui pembinaan atau pemberdayaan perempuan. Pembinaan atau pemberdayaan bagi perempuan merupakan upaya mengembangkan potensi-potensi perempuan dan mensejajarkan kedudukan perempuan sebagai salah satu jalan menuju penyelamatan bangsa.⁶

Upaya pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui pembentukan organisasi atau perkumpulan perempuan, sebagai contoh adalah Organisasi Aisyiyah dan

Muslimat. Perkumpulan, organisasi, atau sejenisnya memiliki peran dalam upaya pemberdayaan perempuan, karena lembaga tersebut merupakan suatu perkumpulan yang dapat berkontribusi terhadap penguatan dan peningkatan kualitas hidup perempuan dalam berbagai bidang, mulai dari ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya.

Salah satu bentuk perkumpulan yang bergerak khusus untuk perempuan adalah Anshoriyyah Persyadha. Anshoriyyah Persyadha merupakan departemen di dalam Yayasan Persyarikatan Dakwah Al Haromain (Persyadha) di bawah pimpinan K.H. Muhammad Ihya' Ulumiddin, yang terletak di Jalan Ketintang Barat 1/27 Surabaya. Anshoriyyah Persyadha berdiri pada tahun 2016 dengan tujuan untuk membina perempuan sebagai anak, istri, ibu, dan anggota masyarakat yang berperan dengan tetap berpegang pada ajaran agama Islam.⁷ Tujuan Anshoriyyah Persyadha tersebut sangat penting dicapai oleh para perempuan saat ini untuk menyeimbangkan penerapan peran antara peran tradisi dengan peran transisi, karena masih bisa dilihat saat ini perempuan yang lebih mementingkan bahkan sangat memuja karirnya, sementara tugas dan tanggung jawab dasarnya di dalam rumah tangga harus terabaikan, yang kemudian pada akhirnya beberapa dari mereka harus merasakan akibat yang sangat besar berupa kegagalan dalam membentuk rumah tangga. Sehingga penelitian tentang Anshoriyyah Persyadha ini menurut peneliti penting dilakukan untuk menganalisis Anshoriyyah Persyadha sebagai salah satu perkumpulan berupa departemen pemberdayaan perempuan, yang walaupun saat ini masih muda dan kecil, namun bisa menjadi langkah awal untuk mencapai tujuan besar.

Penelitian mengenai organisasi pemberdayaan perempuan memang sudah banyak sekali dilakukan. Namun secara spesifik, penelitian tentang Anshoriyyah Persyadha belum pernah dilakukan. Sehingga dari beberapa latar belakang tersebut, peneliti kemudian melakukan penelitian tentang Anshoriyyah Persyadha dengan memilih judul "**Anshoriyyah Persyadha: Tinjauan Historis Sebagai Pemberdayaan Jamaah Perempuan Al Haromain di Surabaya Tahun 2016 – 2022**".

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Anshoriyyah Persyadha sebagai pemberdayaan Jamaah Perempuan Al Haromain Surabaya?
2. Bagaimana perkembangan Anshoriyyah Persyadha sebagai pemberdayaan Jamaah Perempuan Al Haromain Surabaya Tahun 2016 - 2022?
3. Bagaimana pengaruh Anshoriyyah Persyadha sebagai pemberdayaan Jamaah Perempuan Al Haromain Surabaya?

Batasan spasial yang digunakan dalam penelitian ini

¹ Anshori, M. Afif. 2015. Perempuan: Perspektif Filsafat, dan Fiqih. Jurnal Al-Adyan. Volume 10(1), hal: 2.

² Hamka. 1979. Kedudukan Perempuan dalam Islam. Jakarta: Yayasan Nurul Islam, hal: 6.

³ Radhitya, Theresia Vania. 2018. Peran Ganda Yang Dialami Pekerja Wanita K31 Universitas Padjadjaran. Jurnal Pekerjaan Sosial Volume 1(3), hal: 205.

⁴ Wibowo, Dwi Edi. 2011. Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender. Jurnal Muwazah, Volume 3 (1), hal: 356.)

⁵ *Ibid.*

⁶ Zakiyah. 2010. Pemberdayaan Perempuan Oleh Lajnah Wanita dan Putri Al-Irsyad Surabaya. Jurnal Analisa. Volume 17 (1), hal: 40.

⁷ Nabilah Royhana (Sekretaris Anshoriyyah 2019-2024), Wawancara, Surabaya, 4 Maret 2023.

adalah Kota Surabaya sebagai pusat kegiatan dari Anshoriyyah Persyadha. Sementara batasan temporal pada penelitian ini diawali tahun 2016 karena tahun tersebut merupakan tahun didirikannya Anshoriyyah, dan diakhiri tahun 2022, karena pada tahun ini seluruh kegiatan mulai dilaksanakan kembali secara normal setelah pandemi *Covid-19*, termasuk kegiatan Anshoriyyah Persyadha.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Menurut Gilbert J. Garraghan, metode sejarah merupakan kumpulan prinsip dan aturan yang sistematis untuk memberikan bantuan secara efektif dalam mengumpulkan sumber, menilai secara kritis, serta menyajikan sebagai sintesis yang biasanya dalam bentuk tertulis.⁸ Terdapat empat tahap dalam metode penelitian sejarah, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Tahap pertama adalah heuristik atau mengumpulkan data. Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini didapatkan secara langsung dari Pihak Anshoriyyah Persyadha dengan cara wawancara. Peneliti mendapatkan hasil wawancara bersama Saudari Nabilah Royhana selaku sekretaris Anshoriyyah Persyadha Tahun 2019 berupa sedikit gambaran mengenai awal terbentuknya Anshoriyyah Persyadha, alasan dibentuknya Anshoriyyah Persyadha secara umum, serta bidang kegiatan yang dilakukan dalam Anshoriyyah Persyadha. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ustadzah Masitha Achmad Syukri, S.S., M.Hum. selaku ketua Anshoriyyah Persyadha tahun 2016 – 2022, Dokter Farida selaku ketua Anshoriyyah tahun 2021 – 2024, beberapa pengurus Niswiyah yang menjadi departemen pemberdayaan perempuan sebelum adanya Anshoriyyah, serta beberapa anggota dari Anshoriyyah seperti Ustadzah Ulin Nuha dan Ustadzah Maulidah. Selain wawancara, sumber primer lain yang peneliti gunakan adalah berupa dokumen-dokumen Anshoriyyah seperti Surat Keputusan Susunan Kepengurusan Yayasan Persyadha Al Haromain Tahun 2016 – 2021 dan tahun 2021 – 2024, Laporan Akhir Tahun 2016 – 2022, Laporan Kegiatan Departemen Niswiyah Tahun 2010, Dokumen Tugas Pokok dan Fungsi Departemen Anshoriyyah Tahun 2021, dan lain-lain. Selain sumber primer, terdapat sumber sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah buku dan jurnal terkait dengan judul penelitian yang bisa peneliti dapat secara *online* dan *offline*.

Tahap kedua adalah kritik atau menguji sumber. Terdapat dua kritik, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern merupakan pengujian terhadap keaslian dan kesesuaian suatu sumber. Sedangkan, kritik intern merupakan pengujian terhadap kebenaran isi suatu sumber.⁹ Pada penelitian ini, kritik ekstern dilakukan untuk melihat

tokoh yang akan diwawancarai, apakah termasuk pelaku dan saksi sejarah atau bukan. Tokoh yang akan diwawancarai pada penelitian ini antara lain adalah tokoh-tokoh yang terlibat dalam pembentukan Anshoriyyah Persyadha dan anggota dari Anshoriyyah Persyadha. Sedangkan, kritik intern dilakukan untuk menguji kebenaran informasi dari tokoh-tokoh tersebut, yang menurut peneliti, data dari mereka merupakan fakta karena mereka bisa dikatakan sebagai pelaku dan saksi sejarah. Pada sumber tertulis baik primer maupun sekunder, kritik intern dilakukan untuk menguji kebenaran isi dari sumber tersebut, seperti menguji apakah SK Susunan Kepengurusan dan Laporan Akhir Tahun Anshoriyyah merupakan SK asli atau tidak, dan sebagainya.

Interpretasi atau penafsiran adalah tahap menghubungkan lalu menafsirkan fakta-fakta yang telah didapatkan.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menyatukan dan menghubungkan terlebih dahulu fakta-fakta yang telah ditemukan, kemudian menganalisis atau menafsirkan fakta-fakta tersebut sehingga menemukan struktur logis.

Historiografi atau tahap penulisan sejarah merupakan tahap akhir dari penelitian Sejarah. Setelah mendapatkan sumber dan mengkritiknya melalui kritik ekstern dan intern, serta menafsirkannya menjadi suatu fakta, peneliti kemudian menuliskannya dalam sebuah karya berupa skripsi berjudul “Anshoriyyah Persyadha: (Tinjauan Historis Sebagai Pemberdayaan Jamaah Perempuan Al Haromain di Surabaya Tahun 2016 – 2022)”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Awal Berdirinya Anshoriyyah Persyadha

Sebelum berdirinya Anshoriyyah Persyadha, di Yayasan Persyarikatan Dakwah Al Haromain (Persyadha) sudah pernah ada departemen serupa bernama Niswiyah. Departemen Niswiyah berdiri pada tahun 1998 dengan pergantian pengurus sebanyak empat kali, hingga pada tahun 2010-2015, Departemen Niswiyah mengalami kemandekan.¹¹ Hal tersebut dikarenakan anggota dan pengurus Niswiyah sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing, sehingga kaderisasi sempat terputus dan hampir seluruh kegiatan Niswiyah terhenti.¹²

Setelah beberapa waktu kemudian, di tahun 2016, Kiai Ihya' sebagai *Al-Aminul 'Aam* atau pimpinan tertinggi dalam Persyarikatan Dakwah Al Haromain menghendaki untuk kembali menghidupkan departemen pemberdayaan perempuan. Agar mempunyai semangat baru, Kiai Ihya' memberikan nama baru untuk departemen pemberdayaan perempuan tersebut. Nama yang diberikan adalah "Anshoriyyah", terinspirasi dari Surat Muhammad ayat ketujuh, yang di dalamnya terdapat penggalan berbunyi

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Tri Swasti Maulidah (Ketua Niswiyah Tahun 2002) *Wawancara*, Online, 6 Juni 2023.

¹² *Ibid.*

⁸ Kasdi, Aminuddin., Wisnu, dan Rojil N.B.A. 2005. *Memahami Sejarah Edisi Revisi*. Surabaya: Unesa University Press, hal: 10.

⁹ Kasdi, Aminuddin., Wisnu dan Rojil N.B.A., *Op. cit.*, hal: 11.

"*intanshuruullaaha yanshurkum*" yang memiliki arti menolong agama Allah.

Dari ayat tersebut, pembentukan Anshoriyyah ini dimaksudkan dan diharapkan agar para perempuan bisa menjadi penolong agama Allah dengan cara berdaya dan berdakwah.¹³ Berdakwah yang dilakukan oleh para perempuan selain memberikan ceramah agama di depan jamaah, perempuan juga bisa mengamalkannya dengan menyadari peran dan menjaga marwahnya sebagai perempuan. Departemen Anshoriyyah Persyadha resmi berdiri ditandai dengan kegiatan pelantikan pengurus yang diadakan kurang lebih satu bulan setelah dikeluarkannya SK Susunan Kepengurusan tahun 2016. SK Susunan Kepengurusan dikeluarkan pada 22 Mei 2016, sementara kegiatan pelantikan dilaksanakan pada 20 Juni 2016.¹⁴

Niswiyah dan Anshoriyyah sama-sama menjadi departemen pemberdayaan perempuan yang berada di bawah naungan Yayasan Persyadha Al Haromain yang dibina oleh Kiai Ihyā'. Keduanya sama-sama memiliki tujuan membina kaum perempuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam sebagai bekal menjadi anak perempuan, istri, ibu, anggota masyarakat, dan para pengemban dakwah yang baik. Anshoriyyah berdiri dengan nama baru sebagai semangat baru untuk melanjutkan Niswiyah yang sempat terhenti kegiatan dan kaderisasinya. Perbedaan antara keduanya ditunjukkan dengan perbedaan-perbedaan dasar seperti nama, struktur kepengurusan, bidang-bidang yang mengisi departemen tersebut, luas sempitnya cakupan sasaran program kerja dan kegiatannya, dan lain-lain.

B. Tokoh yang Berperan dalam Anshoriyyah

Anshoriyyah tidak muncul secara tiba-tiba melainkan terdapat beberapa tokoh yang berperan di dalamnya. Tokoh-tokoh tersebut antara lain adalah:

1. K.H. Muhammad Ihyā' Ulumiddin

K.H. Muhammad Ihyā' Ulumiddin atau Kiai Ihyā' atau yang juga disapa akrab sebagai Abi Ihyā' oleh para santri dan jamaah beliau. Kiai Ihyā' lahir di Lamongan pada tanggal 10 Agustus 1952 di desa Parengan, Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan.¹⁵ Kiai Ihyā' pernah berguru untuk mendalami agama Islam kepada Abuya Prof. Dr. Sayyid Muhammad bin Alawi Al Maliki Al Hasani, dan menjadi salah satu dari tujuh santri pertama Abuya Sayyid Muhammad selama empat tahun di Mekkah. Kiai Ihyā' merupakan pendiri, perintis, dan pemimpin dari Yayasan Persyarikatan Dakwah Al Haromain di Ketintang Surabaya, termasuk di dalamnya mendirikan Anshoriyyah sebagai salah satu departemen yang menaungi para perempuan. Kiai

Ihyā' menjadi orang pertama yang mengusulkan pembentukan Departemen Anshoriyyah sebagai wadah bagi jamaah perempuan untuk berproses, berdaya, dan berdakwah dalam rangka menolong agama Allah.

2. Ibu Masitha Ahmad Syukri

Ibu Masitha Ahmad Syukri atau yang akrab disapa Ustadzah Masitha lahir di Sidoarjo pada 22 Desember 1970. Terkait dengan kiprah Ibu Masitha dalam Anshoriyyah, beliau merupakan ketua pertama sejak Anshoriyyah kembali didirikan pada tahun 2016 hingga tahun 2021. Ibu Masitha secara langsung diberi amanah oleh Kiai Ihyā' untuk menjadi ketua Anshoriyyah, dan beliau mengatakan bahwa Kiai Ihyā' memberi amanah kepada jamaahnya didasarkan atas hasil dari Shalat Istikharah. Pada masa awal kepemimpinannya, Ibu Masitha yang merintis Anshoriyyah mengajak jamaah perempuan Al Haromain untuk bergabung ke Anshoriyyah, meminta izin kepada para orang tua atau suami supaya anak atau istrinya diizinkan bergabung. Selain itu, beliau juga meminta bantuan kepada suami beliau yang saat itu menjadi direktur Lazis untuk menyediakan tempat bagi Anshoriyyah, mengadakan fasilitas sedikit demi sedikit, dan lain sebagainya. Hingga saat ini, usaha beliau bisa dirasakan manfaatnya.¹⁶

3. Ibu Farida Megalini

Ibu Farida Megalini atau yang biasa disapa Dokter Farida lahir di Bangkalan, 23 November 1976. Ibu Farida diamanahkan untuk menjadi Ketua Departemen Anshoriyyah Tahun 2021 hingga 2024. Dalam menjalankan perannya sebagai Ketua Departemen Anshoriyyah, Ibu Farida mengatakan bahwa doa dan nasehat dari Kiai Ihyā' sebagai sang *Murabbi* lah yang merupakan kunci untuk menggapai berkah, kemudahan, dan keberhasilan dalam menjalankan setiap tugas. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari perkembangan Anshoriyyah yang cukup signifikan saat ini, seperti jumlah anggota yang bertambah, program kerja dan kegiatan Anshoriyyah yang inovatif, dan lain-lain.¹⁷

C. Perkembangan Anshoriyyah

1. Perkembangan Anggota Anshoriyyah

Pada awal didirikannya Anshoriyyah di tahun 2016, usaha menambah jumlah anggota merupakan suatu perjuangan tersendiri.¹⁸ Hal tersebut karena terhentinya kegiatan dan sempat terputusnya kaderisasi pada Departemen Niswiyah sebagai departemen pemberdayaan perempuan, sehingga belum menarik perhatian para perempuan saat itu. Namun, seiring berjalannya waktu dengan nasehat-nasehat Kiai Ihyā' dan kesabaran sebagai bekal para pengurus Anshoriyyah termasuk Ibu Masitha dalam mencari anggota baru Anshoriyyah, Anshoriyyah

¹³ Masitha Ahmad Syukri (Ketua Anshoriyyah Tahun 2016-2021), Wawancara, Sidoarjo, 12 Mei 2023.

¹⁴ Tri Swasti Maulidah (Ketua Niswiyah Tahun 2002) Wawancara, Online, 20 Juni 2023

¹⁵ Ulumiddin, Muhammad Ihyā'. 2015, *Kaifa Tushalli: Tuntunan Shalat Menurut Riwayat Hadits Edisi Lengkap*, Malang: An Nuha Publishing, hal: 379.

¹⁶ Masitha Ahmad Syukri, Wawancara, *Op.cit.*

¹⁷ Farida Megalini (Ketua Anshoriyyah Tahun 2021-2024), Wawancara, Surabaya, 30 Mei 2023.

¹⁸ Masitha Ahmad Syukri, Wawancara, *Op.cit.*

berhasil mengumpulkan anggota sebanyak 503 orang di tahun pertama berdirinya Anshoriyyah. Kemudian jumlah tersebut bertambah menjadi 742 orang pada tahun 2019.¹⁹

Selain perkembangan dari segi kuantitas anggota, terdapat pula perkembangan dari segi kualitas yang ditunjukkan dengan adanya program “Dauroh Muwajjihah” untuk meningkatkan kemampuan berdakwah para perempuan anggota Anshoriyyah. Kata “Dauroh” sendiri memiliki arti pelatihan, sementara “Muwajjihah” memiliki arti menyampaikan. Dauroh Muwajjihah ini pada umumnya sama dengan kegiatan *Training of Trainer* yang bertujuan untuk melatih pelatih baru agar kemudian bisa menyampaikan materi yang didapatkan kepada orang lain.²⁰

Pelatihan dan pembinaan yang diberikan dalam Dauroh Muwajjihah ini berupa pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan tentang tata cara sholat sesuai tuntunan Rasulullah (*Kaifa Tushalli*), tata cara wudhu dan bersuci (*Tahsinul Wudhu*), Kajian Fiqh Nisa, Kajian Fiqh Muamalah, Kajian Akhlak dan *Tazkiyatun Nafs*, dan lain-lain. Dauroh Muwajjihah diikuti oleh anggota Anshoriyyah yang berstatus Mulazimah dan Murafiqah yang sudah berikrar. Mereka wajib menyampaikan semua materi yang telah didapatkan kepada anggota Anshoriyyah lainnya khususnya, dan masyarakat umumnya, yang mana penyampaian tersebut bisa dilakukan dengan membentuk majelis taklim atau dengan cara lain seperti memasukkan pengetahuan-pengetahuan tersebut ketika para peserta Dauroh Muwajjihah sedang bekerja.²¹

Sesuai dengan salah satu misi Anshoriyyah yaitu melaksanakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* pada lingkup keluarga dan masyarakat, juga beberapa tujuan Anshoriyyah, seperti meningkatkan semangat mencari ilmu dan menambah wawasan keislaman pada kaum perempuan, meningkatkan motivasi amal shalih kaum perempuan atas ilmu dan wawasan yang dimiliki, serta mencetak para pengemban dakwah perempuan. Selain itu, ditambah juga dengan fokus dari Yayasan Persyada Al Haromain sebagai pelindung Anshoriyyah yang bergerak di bidang dakwah, sehingga para perempuan anggota Anshoriyyah diharapkan mampu menyampaikan pemahaman agama yang telah mereka dapat dari Kiai Ihya' yang bersambung sanadnya hingga Rasulullah melalui Abu Sayyid Muhammad Alawy Al Maliki Al Hasani.²²

2. Perkembangan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam setiap kegiatan sebagai proses untuk mencapai tujuan di setiap kesatuan baik formal maupun nonformal, termasuk organisasi atau yang lebih kecil dari itu. Pengertian sarana sendiri adalah segala peralatan atau barang baik bergerak

ataupun tidak yang digunakan secara langsung dalam melakukan kegiatan, sedangkan prasarana adalah semua perangkat yang tidak secara langsung digunakan dalam kegiatan.²³

Terkait dengan kantor sebagai prasarana, Pada awal berdirinya Anshoriyyah di Tahun 2016, di Yayasan Persyarikatan Dakwah Al Haromain belum tersedia tempat untuk Anshoriyyah karena pada saat itu belum terdapat ruangan kosong di Yayasan Persyarikatan Dakwah Al Haromain, sehingga kantor Anshoriyyah digabung menjadi satu dengan kantor kesekretariatan Yayasan Persyarikatan Dakwah Al Haromain. Pada tahun 2018, Anshoriyyah mendapatkan tempat khusus yang pada awalnya tempat tersebut merupakan kantor Lazis Al Haromain. Lazis Al Haromain telah mempunyai tempat baru di bagian belakang yayasan, sehingga tempat lamanya yang tentu masih layak dan baik tersebut digunakan oleh Anshoriyyah. Kemudian, pada tahun 2021, Anshoriyyah mendapatkan tempat baru sebagai kantor kesekretariatan yang digunakan hingga saat ini. Perpindahan tempat tersebut karena tempat yang baru ini dirasa lebih strategis dan lebih terjaga privasinya.²⁴

Sementara, untuk sarana-sarana yang mendukung kegiatan Anshoriyyah baru diadakan sepenuhnya ketika Anshoriyyah memiliki kantor pribadi pada tahun 2018. Pada tahun 2016 di awal pembentukan Anshoriyyah, sarana-sarana pendukung seperti lemari, rak, komputer, dan lain-lain masih bergabung dengan fasilitas Kantor Kesekretariatan Anshoriyyah. Namun, pada saat itu Anshoriyyah sudah memiliki barang-barang penunjang seperti mangkok, gelas, dan alat makan lain yang digunakan untuk acara dengan jamuan makan.

3. Program dan Kegiatan Anshoriyyah

Program kerja dan kegiatan yang diadakan dan diselenggarakan oleh Anshoriyyah sebagian besar difokuskan pada aspek dakwah, sosial, dan ekonomi.

Pada aspek dakwah, dakwah merupakan proses mengajak dan menyampaikan ajaran Islam baik menggunakan lisan maupun tulisan yang dilakukan secara bijaksana dengan harapan dapat diterima, dihayati, dan diamalkan oleh setiap individu yang mendengarkan.²⁵ Dakwah merupakan fokus utama dari Yayasan Persyarikatan Dakwah Al Haromain yang menaungi Anshoriyyah, sehingga otomatis Anshoriyyah juga memfokuskan seluruh kegiatannya selain kepada perempuan juga kepada dakwah yang bisa dilihat dalam visi, misi, dan tujuan Anshoriyyah yaitu menjadi perempuan yang menolong agama Allah.

¹⁹ Biodata Anggota (Akhwat) Persyarikatan Dakwah Al Haromain

²⁰ Nabilah Royhana (Sekretaris Anshoriyyah Tahun 2019-2024), Wawancara, Online, 5 Maret 2023.

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

²³ Sinta Kartika, dkk. 2019. Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Volume 7 (1), hal: 116.

²⁴ Nabilah Royhana (Sekretaris Anshoriyyah Tahun 2019-2024), Wawancara, Online, 20 Juni 2023.

²⁵ Hasan, Mohammad. 2013. Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah. Surabaya: Pena Salsabila, hal: 9-11.

Anshoriyyah mempunyai program kerja yang membina perempuan melalui dakwah-dakwah yang disampaikan langsung oleh Kiai Ihya' atau ustadz-ustadz lain binaan Kiai Ihya' seperti Ustadz Syihabuddin Syifa', Ustadz Masyhuda Al Mawwaz, Ustadz Atho' dan lain sebagainya. Tujuan dari pembinaan melalui dakwah tersebut tentunya adalah dapat menambah keimanan kepada Allah, menambah rasa spiritual di dalam diri, serta menambah pengetahuan agama untuk dibagikan kepada para perempuan di luar sana, dengan kata lain pembinaan tersebut bisa menjadi bekal untuk didakwahkan kepada masyarakat. Beberapa bentuk program kegiatan Anshoriyyah di bidang dakwah antara lain adalah:

- a. *Training* "Kaifa Tushalli" yaitu *training* tentang tata cara sholat sesuai dengan tuntunan Rasulullah²⁶
- b. Pembinaan Umum Pengurus dan Jamaah Anshoriyyah Persyada Al Haromain melalui Kajian Kitab "Adabul Islam fi Nidhomul Usroh" karya Prof. Dr. Sayyid Muhammad Alawi al- Maliki al-Hasani yang disampaikan oleh Ustadz Syihabuddin Syifa selama lima kali pertemuan.²⁷
- c. Kajian Kitab "Alaa Bashirah".²⁸
- d. Halaqah Kubro yang diadakan pada dengan Tema "Risalatul Mahidh", "Al-Ahkumul Hadhanah", "Aurat Perempuan di Dalam dan Luar Sholat", dan "Al-Ahkumul Wiladah (Hukum-hukum yang Berkaitan dengan Melahirkan)"²⁹
- e. Kegiatan Pelatihan Pranikah untuk meningkatkan tsaqofah islamiyah terkait dengan keluarga.³⁰
- f. Kegiatan "Bincang Anshoriyyah" dengan Tema "ASI Eksklusif untuk Generasi Cemerlang dalam Perspektif Medis dan Hukum Islam" yang disampaikan oleh dua narasumber, yaitu Dokter Mery Susantri, Sp.A. yang merupakan dokter spesialis anak di RSI Ahmad Yani, dan Ibu Sulikati, S.Sos. yang merupakan Ketua Anshoriyyah Cabang Kediri.³¹
- g. Kegiatan "Bincang Anshoriyyah" dengan Tema "Membentengi Anak dari Bahaya Tayangan Kriminal dan Pornografi" yang disampaikan oleh dua Narasumber, yaitu Dokter Nur Ainy Fardana, M.Si. yang juga menjabat sebagai Wakil Dekan 1 Fakultas Psikologi Universitas Airlangga dan Ibu Endriyanti Kumalasari, S.P., S.Pd., sebagai Ketua Anshoriyyah Cabang Malang Raya.³²
- h. Penerbitkan buku yang berjudul "Menyusui:

Ungkapan Cinta Abadi dari Sang Ibu untuk Sang Bayi" yang diterbitkan oleh An-Nuha Publishing dengan Nomor ISBN 9786061411801 pada 14 April 2018. Buku ini ditulis oleh tim penulis, di antaranya adalah K.H. Muhammad Ihya' Ulumiddin, Ibu Masitha Achmad Syukri, M.Hum. dr. Mery Susantri, Sp.A., drg. Lila Muntadir, Sp.Ort., Ibu Suli Mardhiyah, S.Sos., Ibu Uswatun Hasanah, dan Ibu Nadiyah. Buku ini berhasil diterbitkan dengan jumlah sebanyak 500 buku, 300 di terbitan pertama dan 200 di terbitan kedua.³³

Selanjutnya untuk aspek sosial, aspek sosial merupakan salah satu hal yang menjadi fokus di Anshoriyyah sebagai salah satu departemen di Yayasan Persyarikatan Dakwah Al Haromain. Jika mendengar kata Sosial, maka yang terlintas di benak dan pikiran adalah manusia yang membantu manusia lain, manusia yang merupakan makhluk sosial, dan lain sebagainya. Yang mana, hal tersebut juga berjalan beriringan dengan ajaran agama untuk selalu menolong dan memanusiakan manusia. Kiai Ihya' sebagai pemimpin dan pendiri Yayasan Persyada Al Haromain sekaligus Anshoriyyah Persyadha selalu mengingatkan kepada para jamaah di setiap tausiyah tentang pentingnya memanusiakan manusia, bahkan kalimat Kiai Ihya' ini sudah sangat terkenal dan menjadi pengingat pribadi bagi masing-masing jamaahnya. Kalimat tersebut adalah, "*Nyenengno Uwong, Nggatekno Uwong, Nguwongno Uwong. Lan ojo nggelakno Uwong*" atau dalam Bahasa Indonesianya adalah, "Menyenangkan Manusia, Memperhatikan Manusia, Memanusiakan Manusia, dan jangan Menyakiti hati Manusia."

Beberapa bentuk program kegiatan di bidang sosial antara lain sebagai berikut:

- a. Kunjungan ke Bu Nyai Pondok Pesantren Gontor dan Langitan.³⁴
- b. Kunjungan silaturahmi ke lembaga perempuan di luar Persyarikatan Dakwah Al Haromain, yaitu ke PW Muslimat NU Jawa Timur.³⁵
- c. Silaturahmi ke Keluarga Ndalem dengan tujuan untuk meminta doa dan nasehat dari Kiai Ihya' untuk Anshoriyyah.
- d. Forsil IDTTP (Forum Silaturrohim Istri Da'i Tugas dan Pengasuh Pondok Pesantren) yang bertujuan untuk memperkuat kekeluargaan antara Pengurus Anshoriyyah Pusat dengan Pengurus Anshoriyyah Cabang, serta mengoordinasikan hal-hal terkait kegiatan Anshoriyyah.
- e. Kegiatan Konseling Masalah Psikologi Keluarga, serta Konsultasi Kesehatan Wanita, Ibu, dan anak, yang diberi nama "Anshoriyyah Care". Kegiatan ini

²⁶ Arsip Anshoriyyah: Program Kerja Tahun 2016

²⁷ Laporan Akhir Anshoriyyah Tahun 2018: Dokumen Pribadi Anshoriyyah

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Arsip Anshoriyyah: Program Kerja Tahun 2016

³¹ Laporan Akhir Anshoriyyah Tahun 2018: Dokumen Pribadi Anshoriyyah

³² *Ibid.*

³³ Laporan Akhir Anshoriyyah Tahun 2018: Dokumen Pribadi Anshoriyyah.

³⁴ Arsip Anshoriyyah: Program Kerja Tahun 2016.

³⁵ *Ibid.*

didampingi oleh ahli Psikologi yang dari Jamaah Akhwat Persyada Al Haromain, yaitu Dokter Mery, dan dokter umum yaitu Dokter Farida Megalini. Kegiatan Konseling Psikologi dan Konsultasi Kesehatan Fisik dilakukan dalam menghadapi segala macam penyakit selama pandemi dan pasca pandemi.³⁶

- f. Gerakan Sosial yang dilakukan dengan Kegiatan Silaturahmi dan Pemberian Bantuan Logistik kepada Keluarga terdampak Virus Corona baik secara *online* maupun *offline*. Program ini terlaksana dua kali, yaitu pemberian bantuan kepada Ibu Audah dan Ibu Aminah yang suaminya wafat akibat *Covid-19*.
- g. Tanggap Bencana Alam yang dilaksanakan secara insidental. Di sini, Anshoriyyah berkolaborasi dengan LAZIS Al Haromain, di mana Anshoriyyah berperan sebagai wadah penerimaan donasi, sementara penyelenggara dan pengumpulan donasi tetap terpusat di LAZIS Al Haromain.

Selain dakwah untuk mempererat hubungan dengan Allah dan sosial untuk menjaga hubungan antarmanusia. Ekonomi juga menjadi salah satu aspek penting untuk menunjang kesejahteraan hidup. Dari sana, Anshoriyyah menyelenggarakan program kerja dan kegiatan-kegiatan yang mendukung terciptanya peningkatan ekonomi, sebagai berikut:

- a. Pameran Karya Anshoriyyah. Dalam kegiatan pameran ini, terdapat tiga kategori karya, yaitu Karya A untuk makanan dan minuman, Karya B untuk tulisan dan lagu, serta Karya C untuk kerajinan tangan. Dalam kegiatan ini akan ada pemenang untuk karya terbaik, pemenang akan mendapatkan uang pembinaan sebesar Rp1.000.000 yang akan diberikan 50% saat Kegiatan Multaqa dan 50% saat Kegiatan Istihlal. Peserta yang mengikuti sebanyak 26 orang; 8 orang dari Karya A, 10 orang dari Karya B, dan 8 orang dari Karya C.
- b. Kegiatan Akhwatpreneur yang dimulai dengan program penyusunan dan pengolahan Data Peta Bisnis anggota Anshoriyyah melalui Google Form.
- c. Kegiatan Akhwatpreneur yang dilanjutkan dengan program Peningkatan Kompetensi Wirausaha Akhwat Preneur. Pada program ini, Anshoriyyah mengadakan mentoring bisnis dengan 2 level yaitu Start Up dan Scale Up. Program ini terdiri dari 1 kegiatan yaitu Kelas Digital Marketing.
- d. Program Peningkatan Kompetensi Wirausaha Akhwatpreneur, yang dilakukan dengan Kegiatan Mentoring bisnis (*Akhwatpreneur Academy*) oleh Narasumber secara berkala dan online.
- e. Kegiatan Bazaar Anshoriyyah yang dilakukan dengan membentuk Tim Bazar yang bertugas dan bertanggungjawab atas pelaksanaan Bazar. Di setiap

Bazar, tim bazar memakai sistem konsinyasi atau bagi hasil, yang mana besarnya jumlah bagi hasil ditentukan sendiri oleh penjual yang menitipkan produknya, dengan catatan akad jelas di awal. Tim Bazar juga menawarkan kepada penjual terkait produk yaitu dititipkan di stand Anshoriyyah atau buka lapak sendiri.

Program kegiatan Anshoriyyah sebagian besar berhasil dilaksanakan, yang tidak terlaksana adalah pada saat Pandemi *Covid-19*, karena pada saat itu, pemerintah menerapkan protokol kesehatan di mana terdapat larangan untuk berkumpul secara fisik, sehingga banyak kegiatan yang dialihkan secara *online* bahkan belum berhasil terlaksana. Selain karena adanya protokol kesehatan dari pemerintah, kegiatan Anshoriyyah juga terkendala oleh cukup banyaknya anggota dan pengurus Anshoriyyah yang menjadi korban dari *Covid-19*, banyak dari mereka yang sakit bahkan hingga meninggal dunia.³⁷

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Anshoriyyah

1. Faktor Pendukung

Pendukung Anshoriyyah pertama adalah peran dari K.H. Muhammad Ihya' Ulumiddin. K.H. Muhammad Ihya' Ulumiddin atau yang dikenal sebagai Abi Ihya' atau Kiai Ihya' adalah pemimpin dan pendiri Yayasan Persyarikatan Dakwah Al Haromain sekaligus yang menghendaki berdirinya Anshoriyyah di tahun 2016. Kiai Ihya' merupakan seorang yang sangat alim, memiliki ilmu agama sangat luas yang tentunya jelas sanadnya, selalu tersenyum hangat, dan selalu memberi nasehat kepada para jamaah, santri, dan murid beliau, termasuk kepada pengurus dan anggota Anshoriyyah. Hal-hal tersebut merupakan wujud bahwa Kiai Ihya' selalu membuka pintu lebar untuk curahan hati atau keluhan dari semua murid dan jamaahnya. Dimulai ketika Anshoriyyah mulai berdiri yang merupakan kehendak Kiai Ihya', yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa beliau sangat memperhatikan pentingnya kiprah dan peran perempuan dalam upaya menolong dakwah. Kemudian, penamaan Anshoriyyah sendiri juga berasal dari *dawuh* beliau. Pemimpin atau ketua Anshoriyyah yang sudah direkomendasikan oleh Ketua Yayasan atau *Naqib Markazi* juga dipilih langsung oleh Kiai Ihya' melalui petunjuk yang didapatkan dari Shalat Istikharah. Tidak hanya itu, ditetapkannya logo Anshoriyyah juga atas *dawuh* Kiai Ihya'. Dalam menjalankan semua kegiatan, pekerjaan, dan tugas yang tentunya cukup tidak mudah, ditambah dasar dari melakukan semua pekerjaan tersebut adalah untuk berkhidmah, bersosial, sehingga harus benar benar

³⁶ Laporan Akhir Anshoriyyah Tahun 2022: Dokumen Pribadi Anshoriyyah

³⁷ Laporan Akhir Anshoriyyah Tahun 2020: Dokumen Pribadi Anshoriyyah

memiliki modal ikhlas yang sangat kuat dari setiap diri pengurus dan anggota Anshoriyyah. Ketika menghadapi masalah atau hambatan, mereka akan meminta doa kepada Kiai Ihya' setiap mengawali tugas dan pekerjaan, meminta nasehat setiap kali mereka menemukan kesulitan dan kendala, karena mereka percaya bahwa setiap doa dan nasehat dari Kiai Ihya' adalah kekuatan dan obat dari segala masalah yang mereka hadapi, serta menjadi sumbu semangat dalam menjalankan dan menciptakan inovasi kegiatan Anshoriyyah.

Pendukung yang kedua berupa loyalitas dan kualitas sumber daya manusia. Loyalitas para anggota dan pengurus ditunjukkan dengan mereka yang mau, mampu dan tanpa pikir panjang untuk berkontribusi, baik dengan materi maupun jasa atau kemampuan yang mereka kuasai untuk mendukung keberlangsungan kegiatan Anshoriyyah. Mereka akan memberi tahu ketua departemen atau pengurus yang lain secara pribadi bahwa mereka memiliki suatu kemampuan, jika Anshoriyyah berniat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan orang tersebut, maka orang tersebut siap dimanfaatkan, dalam artian siap untuk digunakan kemampuannya.³⁸ Sementara untuk kualitas, para anggota dan pengurus Anshoriyyah memiliki kualitas diri dan kompeten di masing-masing bidang. Salah satu contohnya, terdapat kegiatan baru sebagai respon dari banyaknya korban Pandemi *Covid-19*, yaitu "Anshoriyyah Care". "Anshoriyyah Care" merupakan program untuk Konsultasi Kesehatan Ibu dan Anak serta Konseling Psikologi, yang mana kegiatan tersebut didampingi oleh dokter dan psikolog yang berasal dari Anshoriyyah juga. Mereka adalah Dokter Farida Megalini sebagai Dokter Umum, Dokter Mery sebagai Dokter Spesialis Anak, dan Ustadzah Ulin Nuha sebagai Psikolog.

2. Faktor Penghambat

Tidak ada hambatan yang sangat berarti di Anshoriyyah, hambatan yang paling sering terjadi adalah terkait waktu atau kesempatan pengurus dan anggota Anshoriyyah.³⁹ Semua pengurus dan anggota Anshoriyyah terdiri dari para perempuan yang sebagian besar sudah berkeluarga, sehingga peran domestik dan peran publik tentu tidak bisa terhindar dari mereka. Mengasuh anak, mendapatkan izin suami, mengurus rumah, bekerja di luar Anshoriyyah; ada yang menjadi dosen, dokter, guru, dan sebagainya, sehingga persoalan kesulitan membagi dan menentukan waktu untuk selalu aktif di Anshoriyyah tidak dapat dihindari.

E. Pengaruh Anshoriyyah

Pada usia yang masih bisa dikatakan cukup muda sejak tahun berdirinya, dengan beberapa kendala dan penghambat lain namun tetap diiringi dengan doa, dukungan, dan dorongan dari semua pihak, Anshoriyyah

berhasil memberikan manfaat dan pengaruh positif bagi anggota, pengurus Anshoriyyah, warga Yayasan Persyarikatan Dakwah Al Haromain, serta para perempuan di sekitarnya.

Pengaruh yang diberikan Anshoriyyah antara lain adalah sebagai wadah untuk membantu usaha melalui beberapa program kerja dan kegiatan Kewirausahaan Anshoriyyah, seperti pengadaan pameran, bazar, pendataan usaha baik barang maupun jasa, pelatihan pemasaran, dan lain sebagainya telah membantu para peserta kegiatan yang berasal dari anggota Anshoriyyah serta yang berasal dari luar Anshoriyyah atau umum. Selain itu, Anshoriyyah juga digunakan sebagai wadah untuk mengembangkan diri. Bagi anggota dan pengurus Anshoriyyah, Anshoriyyah benar-benar menjadi wadah bagi mereka dalam mengembangkan diri. Mereka memiliki kesempatan untuk saling membagikan kemampuan dan ilmu mereka.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Anshoriyyah Persyadha didirikan pada tahun 2016. Sebelum Anshoriyyah berdiri, di Persyarikatan Dakwah Al Haromain sudah pernah ada departemen serupa yang diberi nama Niswiyah. Niswiyah berdiri pada tahun 1999 dengan pergantian pengurus sebanyak empat kali, hingga pada tahun 2010 - 2015, Departemen Niswiyah mengalami kemacetan karena anggota dan pengurus Niswiyah semakin sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Hal tersebut menyebabkan hampir seluruh kegiatan Niswiyah tidak terhenti dan kaderisasi sempat terputus. Di tahun 2016, Kiai Ihya' sebagai Al-Aminul 'Aam atau pimpinan tertinggi memberikan instruksi untuk kembali menghidupkan departemen kemuslimahan. Agar mempunyai semangat baru, Kiai Ihya' juga memberikan nama baru untuk departemen kemuslimahan tersebut. Nama yang diberikan adalah "Anshoriyyah", terinspirasi dari Surat Muhammad ayat ketujuh, yang di dalamnya terdapat penggalan berbunyi "intanshuruullaaha yanshurkum" yang memiliki arti menolong agama Allah. Dari ayat tersebut, pembentukan Anshoriyyah ini diharapkan agar para perempuan bisa berdaya dan menjadi penolong dakwah sebagai bentuk menolong agama Allah.

Anshoriyyah Persyadha mengalami beberapa perkembangan, yaitu perkembangan anggota dan sarana prasarana. Anggota Anshoriyyah Persyadha mengalami perkembangan kuantitas, di tahun 2016 anggota Anshoriyyah berjumlah 503 orang kemudian bertambah menjadi 742 orang di tahun 2019. Selain itu, terjadi juga perkembangan kualitas berupa kemampuan berdakwah dari anggota Anshoriyyah melalui Dauroh Muwajjihah. Terkait dengan sarana prasarana, pada awal berdiri, Anshoriyyah belum mempunyai tempat khusus karena saat itu belum terdapat tempat kosong di Yayasan Persyarikatan Dakwah Al Haromain, sehingga sementara bergabung dengan

³⁸ Farida Megalini (Ketua Anshoriyyah 2021-2024), Wawancara, Surabaya, 30 Mei 2023.)

³⁹ *Ibid.*

kantor kesekretariatan Yayasan. Kemudian, pada tahun 2018, ketika Lazis Al Haromain mempunyai kantor baru, sehingga kantor lama Lazis Al Haromain dimanfaatkan sebagai tempat khusus untuk Anshoriyyah. Pada tahun 2021, Anshoriyyah mendapatkan tempat baru sebagai tempat khusus yang lebih tertutup dan sesuai dengan Anshoriyyah. Dalam rangka pemberdayaan dan pembinaan jamaah perempuan Al Haromain, Anshoriyyah menyelenggarakan program kerja dan kegiatan yang difokuskan dalam tiga aspek, yaitu aspek dakwah, sosial, dan ekonomi. Ketiga aspek program kerja dan kegiatan tersebut akan ditangani oleh masing-masing bidang di Anshoriyyah.

Adanya Anshoriyyah dengan kegiatan dan program kerja yang telah dilaksanakan memberikan pengaruh positif bagi jamaah perempuan Al Haromain yang juga sebagai anggota Anshoriyyah serta para perempuan di luar anggota Anshoriyyah. Pengaruh tersebut antara lain adalah sebagai wadah untuk membantu usaha melalui beberapa program kerja dan kegiatan kewirausahaan Anshoriyyah. Pengaruh selanjutnya adalah sebagai wadah untuk mengembangkan diri.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk mengembangkan Anshoriyyah Persyadha sebagai tempat pembinaan perempuan yang mudah dijangkau dan menjangkau perempuan secara luas, karena Anshoriyyah Persyadha dinilai penting sebagai wadah pembinaan perempuan mengingat masih ditemukan beberapa masalah yang menimpa perempuan di masa kini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa terdapat tempat pembinaan untuk memberdayakan perempuan yang mudah dijangkau, serta diharapkan dapat menyadarkan bahwa perempuan itu bisa tetap melakukan pekerjaan di luar rumah dengan tetap memegang syariat Islam seperti visi misi Anshoriyyah Persyadha.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip & Dokumen

- Arsip Anshoriyyah: Program Kerja Tahun 2016.
 Biodata Anggota (Akhwat) Persyarikatan Dakwah Al Haromain
 Laporan Akhir Anshoriyyah Tahun 2018: Dokumen Pribadi Anshoriyyah.

Laporan Akhir Anshoriyyah Tahun 2020: Dokumen Pribadi Anshoriyyah

Laporan Akhir Anshoriyyah Tahun 2022: Dokumen Pribadi Anshoriyyah

B. Wawancara

- Farida Megalini (Ketua Anshoriyyah Tahun 2021-2024)
 Masitha Ahmad Syukri (Ketua Anshoriyyah Tahun 2016-2021)
 Nabilah Royhana (Sekretaris Anshoriyyah Tahun 2019-2024)
 Tri Swasti Maulidah (Ketua Niswiyah Tahun 2002)

C. Buku

- Hamka. 1979. *Kedudukan Perempuan dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam.
 Hasan, Mohammad. 2013. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
 Kasdi, Aminuddin., Wisnu, dan Rojil N.B.A. 2005. *Memahami Sejarah Edisi Revisi*. Surabaya: Unesa University Press.

D. Jurnal Ilmiah

- Anshori, M. Afif. 2015. *Perempuan: Perspektif Filsafat, dan Fiqih*. *Jurnal Al-Adyan*. Volume 10(1).
 Radhitya, Theresia Vania. 2018. *Peran Ganda Yang Dialami Pekerja Wanita K3I Universitas Padjadjaran*. *Jurnal Pekerjaan Sosial*. Volume 1(3).
 Sinta Kartika, dkk. 2019. *Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Volume 7 (1).
 Wibowo, Dwi Edi. 2011. *Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender*. *Jurnal Muwazah*, Volume 3 (1).
 Zakiyah. 2010. *Pemberdayaan Perempuan Oleh Lajnah Wanita dan Putri Al-Irsyad Surabaya*. *Jurnal Analisa*. Volume 17 (1).